

PERAN PUSKESMAS SIDOARJO DALAM PENANGGULANGAN STUNTING

Oleh:

Luluk Herawati

242020100046

Dosen Pembimbing: Ilmi Usrotin Choiriyah

PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO



PENDAHULUAN



Kasus stunting yang terjadi pada anak usia dini merupakan masalah yang serius di Indonesia. Penyebab kasus stunting menjadi permasalahan yang serius pada gizi anak disebabkan kurangnya gizi yang didapat pada 1000 HPK dan salahnya pemilihan makanan pendamping ASI pada anak. Tentunya, masalah serius ini berkaitan dengan optimasi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Peran Puskesmas Sidoarjo untuk mengembangkan program pencegahan stunting, ada beberapa langkah krusial yang dapat di ambil. Langkah ini penting untuk diperhatikan karena berkaitan erat dengan stunting di masyarakat. Program pencegahan ini harus mencakup pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan. Puskesmas Sidoarjo memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan stunting di Sembilan desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo.

GAP MASALAH



Kurangnya Keterampilan Kader
Yang Lanjut Usia,

Rendahnya SDM dari pihak keluarga
terutama ibu, terkait pengetahuan
penanganan stunting,

Saran dan aturan yang diberikan oleh pihak
terkait baik petugas puskesmas atau kader tidak
sepenuhnya dijalankan dengan baik

Kurang rutin mengikuti jadwal kontrol anak,
sehingga penanganan tidak bisa diberikan
secara maksimal.

RUMUSAN MASALAH

Peran
Puskesmas
Sidoarjo

Stunting

permasalahan
yang serius
pada gizi anak



Bagaimana Peran
Puskesmas Sidoarjo
Dalam Pencegahan
Stanting

DATA EMPIRIS

Tabel 1
Rekapitulasi Balita Stunting Dalam Binaan
Puskesmas Sidoarjo

N o	Sembilan Desa Dalam Wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo	TH	Jumlah Balita 0-59 Bulan Yang Diukur TB	Balita Pendek TB/U
1	Magersari, Pucang, Kemiri, Blurukidul, Sidoklumpuk, sidokumpul, Sidokare, pekauman, dan Lemah putro	2021	5.088	278
		2022	4.080	289
		2023	6.894	316
		Total	16.062	883

Melihat dari data Rekapitulasi Persentase Balita Stunting Puskesmas Sidoarjo pada tabel 1 dari tahun 2021 prosentase balita stunting masih diangka 278 dari jumlah keseluruhan balita yang diukur TB di Puskesmas Sidoarjo sebanyak 5.088, pada tahun 2022 jumlah balita yang diukur atau diperiksa ke Puskesmas Sidoarjo sebanyak 4.080 namun diketahui balita dengan indikasi stunting termasuk dalam jumlah tinggi diangka 289 ini menunjukan masih tinggi balita dengan indikasi stunting, ditahun 2023 sudah mengalami penurunan dengan jumlah balita rutin periksa atau diukur TB sebanyak 6.894 dengan jumlah stunting 316 dari jumlah tersebut masih terdapat 316 anak stunting. Hal ini menjadi perhatian khusus para petugas Puskesmas Sidoarjo terlebih pada para petugas kesehatan setempat. Dengan lebih giat lagi untuk meningkatkan program yang telah direncanakan dengan melakukan pemeriksaan lebih lanjut apakah balita tersebut benar terdiagnosa stunting, sehingga perlu dirujuk untuk diperiksa lebih lanjut oleh dokter spesialis anak. Ini merupakan bukti nyata keseriusan peran Puskesmas Sidoarjo dalam melakukan percepatan penurunan stunting di Sembilan desa atau kecamatan Puskemas Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Rahman et al.,
(2021)

Neni Kumayas
(2022)

Anwar Sadat
(2022)

Rahman et al., (2021) di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang melakukan kajian dengan judul Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat. Penelitian tersebut berfokus pada analisis sumber daya dan analisis kesehatan di Desa Donowarih. Rancangan yang ditawarkan oleh pemerintahan desa dalam upaya pencegahan stunting dimulai dengan program tertib posyandu.

Neni Kumayas (2022), dalam penelitian berjudul “Strategi Pemerintah Mengatasi Stunting di Sangihe Kabupaten Pulau Sangihe” Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan untuk mendorong pasien stunting di Kabupaten Pulau Sangihe dilaksanakan dengan baik, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah stunting

Anwar Sadat (2022), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Kesehatan dalam Mendorong Angka Penderita Stunting di Kabupaten Buton Selatan”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. ini ditemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan dalam menekankan angka stunting berjalan dengan maksimal, masih ada masyarakat yang mengetahui dan tidak mementingkan adanya stunting



TEORI PERAN TERKAIT PEMASALAHAN

Dari observasi dilapangan peneliti memilih teori peran Puskesmas Sidoarjo menggunakan teori peran menurut Gayatri (2005) mengemukakan puskesmas Sidoarjo memiliki peran untuk mengembangkan potensi pencegahan Stunting di daerahnya sebagai :

- 1) **Motivator** dalam pencegahan stunting, peran Puskesmas Sidoarjo sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pencegahan Stunting terus berjalan. Pegawai Puskesmas, masyarakat, serta Bidan Penanggung Jawab Desa merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan perkembangan pencegahan Stunting dapat berjalan dengan baik.
- 2) **Fasilitator**, Fasilitator sebagai fasilitator pengembangan potensi pencegahan stunting peran Puskesmas Sidoarjo adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program pencegahan Stunting sampai ke Puskesmas Desa. Adapun pada prakteknya Puskesmas Sidoarjo bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- 3) **Dinamisator**, Dinamisator dalam program pencegahan stunting, dapat berlangsung dengan ideal, maka Puskesmas Sidoarjo, Kader Kesehatan atau Bidan Penanggung Jawab Desa dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggambarkan situasi nyata di lapangan tanpa adanya pemanipulasi data. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidoarjo dengan menganalisa pencegahan Stunting. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan yaitu pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan masalah kegiatan pencegahan Stunting mulai dari Kepala Puskesmas, Bidan penanggung jawab desa, petugas gizi dan masyarakat terutama sasaran ibu hamil dan juga ibu yang memiliki balita, sehingga keakuratan data dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut.

Penarikan kesimpulan, yaitu Tahapan akhir analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, serta memastikan bahwa penilaian terhadap kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis lebih akurat dan obyektif.

REFRENSI

- [1] Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 2(2), 59–62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>
- [2] Anggara, S. (2015). Metode Penelitian Administrasi(B. A. Saebani (ed.)). Pustaka Setia.
- [3] Bhirawa, D. (2021). Kasus Stunting di Sidoarjo Terjadi Pada 31 Desa. <https://www.harianbhirawa.co.id/kasus-stunting-di-sidoarjo-terjadi-pada-31-desa/>
- [4] Cahyono, F., Manongga, S. P., & Picauly, I. (2016). Faktor Penentu Stunting Anak Balita pada Berbagai Zona Ekosistem di Kabupaten Kupang. Jurnal Gizi Pangan, 11(1), 9–18. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.1.%625p>
- [5] Databoks.(2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- [6] Destarina, R. (2018). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta. Gizi Indonesia, 41(1), 39. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v4i1.1250>
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021a). Bupati Minta Warga Sidoarjo Biasakan Konsumsi Air Bersih dan Sehat, untuk Mencegah Kasus Stunting. <http://dinkes.sidoarjokab.go.id/2021/12/13/bupati-minta-warga-sidoarjo-biasakan-konsumsi-air-bersih-dan-sehat-untuk-mencegah-kasus-stunting/>
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021b). Sosialisasi Gencar, AngkaKasus Stunting diKabupaten Sidoarjo, Mulai Menurun. <http://dinkes.sidoarjokab.go.id/2021/09/08/sosialisasi-gencar-angka-kasus-stunting-di-kabupaten-sidoarjo-mulai-menurun/>
- [9] Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2016). Health Promotion Programs: From Theory to Practice(2nd ed.). Society for Public Health Education (SOPHE).
- [10] Kasim, E., Malonda, N., & Amisi, M. (2019). Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Bios Logos, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.35799/jbl.9.1.2019.23421>
- [11] Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota.Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund (UNICEF). (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
- [12] Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Strategi Nasional Pencepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. In Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. Vol. Edisi Kedu(Issue Juli).
- [13] Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/344/438.1.13/2021 Tentang Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo. (2021).
- [14] Maari, E., Neugah, S., & Dara, W. (2021). Kepatuhan Ibu dalam Kegiatan Pos Gizi dengan Ketepatan Depoisisi Makan dan Kecukupan Asupan Energi pada Balita. Jurnal Kesehatan Perintis, 8(2), 166–174. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.657>
- [15] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third).
- [16] Novandi, F. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). Jurnal Riset Inossa, 3(2), 76–86. <Https://Doi.Org/10.54902/Jri.V3i2.50>
- [17] Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. Jip: Jurnal Inovasi Penelitian, 2(12), 4145–4152.



